

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pesantren merupakan salah satu pilar penting dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Keberadaan pesantren tidak hanya dipahami sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai institusi sosial, budaya, dan moral yang memiliki kontribusi besar dalam membentuk kepribadian peserta didik. Sejak awal kemunculannya, pesantren memiliki fungsi utama sebagai pusat pembelajaran ilmu-ilmu keislaman, pembinaan akhlak, penguatan spiritualitas, dan pelestarian tradisi keilmuan Islam. Keberadaan kiai, ustaz, santri, masjid, asrama, dan kitab kuning menjadi unsur utama yang membentuk identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan khas Indonesia. Dalam perkembangannya, pesantren terus mengalami transformasi sesuai dengan perubahan sosial, politik, dan pendidikan, tetapi tetap mempertahankan ciri utamanya sebagai lembaga yang menanamkan nilai-nilai keislaman secara mendalam.<sup>1</sup>

Pesantren memiliki karakter pendidikan yang berbeda dari lembaga pendidikan formal pada umumnya. Pendidikan pesantren tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif, spiritual, sosial, dan praktik kehidupan sehari-hari. Santri tidak hanya belajar untuk memahami materi pelajaran, tetapi juga dibina agar memiliki kedisiplinan, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama. Proses pendidikan berlangsung secara menyeluruh karena santri hidup dalam lingkungan pesantren selama dua puluh empat jam. Lingkungan tersebut menciptakan suasana belajar yang khas, sebab proses pembentukan keilmuan dan karakter berlangsung melalui pembelajaran formal, kegiatan keagamaan, interaksi sosial, pembiasaan ibadah, serta keteladanan dari kiai dan ustaz.

---

<sup>1</sup> Khusnan Iskandar, "Lembaga Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Perubahan Global," *Journal of Education and Religious Studies* 3, no. 01 (2023): 18–24, <https://doi.org/10.57060/jers.v3i01.73>.

Salah satu ciri utama pendidikan pesantren adalah pembelajaran kitab kuning. Kitab kuning merupakan warisan intelektual Islam klasik yang menjadi sumber penting dalam pembentukan wawasan keagamaan santri. Melalui pembelajaran kitab kuning, santri diperkenalkan pada berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti fikih, tauhid, akhlak, tafsir, hadis, nahwu, sharaf, balaghah, ushul fikih, dan tasawuf. Pembelajaran kitab tidak sekadar mengarahkan santri untuk membaca teks Arab tanpa harakat, tetapi juga membentuk kemampuan memahami struktur bahasa, menafsirkan makna, mengaitkan konsep, serta menerapkan kandungan kitab dalam kehidupan keagamaan. Dengan demikian, pembelajaran kitab kuning memiliki peran penting dalam membentuk tradisi berpikir keislaman yang mendalam dan berkelanjutan.<sup>2</sup>

Tradisi pembelajaran kitab kuning di pesantren telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan Islam di Indonesia. Kitab kuning tidak hanya dipandang sebagai bahan ajar, tetapi juga sebagai simbol kesinambungan keilmuan antara generasi ulama terdahulu dan generasi santri masa kini. Santri yang mampu membaca dan memahami kitab kuning dianggap memiliki bekal penting untuk mendalami ajaran Islam secara lebih otoritatif. Hal ini karena kitab kuning berisi pemikiran ulama klasik yang menjadi rujukan utama dalam berbagai bidang keilmuan Islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca kitab menjadi salah satu indikator penting keberhasilan pendidikan pesantren, terutama pada pesantren yang masih kuat mempertahankan tradisi salaf.

Kajian yang dilakukan oleh Kartini, Abu Nawas, dan Tanal menunjukkan bahwa pembelajaran teks Islam klasik dalam tradisi pesantren Indonesia memiliki kontribusi terhadap hasil belajar pedagogi bahasa Arab. Pembelajaran kitab klasik dapat memperkuat kemampuan santri dalam memahami teks, memperluas penguasaan bahasa Arab, dan menumbuhkan

---

<sup>2</sup> Muhamad Arif dkk., "The Kitab Kuning Learning Model in the Development of Student Expertise in Pesantren-Based Higher Education," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025): 52–74, <https://doi.org/10.31538/nzh.v8i1.8>.

pola berpikir berbasis tradisi keilmuan Islam.<sup>3</sup> Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran kitab kuning tidak dapat dipandang sebagai metode lama yang kehilangan relevansi, tetapi justru memiliki nilai pedagogis yang penting dalam membentuk kemampuan akademik santri. Oleh karena itu, pembelajaran kitab perlu dikelola secara terarah agar santri mampu mencapai prestasi belajar yang optimal.

Meskipun demikian, kemampuan membaca dan memahami kitab kuning bukanlah kemampuan yang mudah dicapai. Santri, terutama santri baru atau santri pada tingkat dasar, sering menghadapi berbagai kesulitan dalam proses pembelajaran kitab. Kesulitan tersebut dapat berupa keterbatasan penguasaan kosakata Arab, lemahnya pemahaman kaidah nahwu dan sharaf, kurangnya kemampuan membaca teks tanpa harakat, serta belum terbiasanya santri memahami struktur kalimat dalam kitab. Kesulitan ini dapat memengaruhi rasa percaya diri santri dalam belajar. Apabila tidak ditangani dengan strategi yang tepat, kesulitan tersebut dapat menurunkan motivasi belajar dan berdampak pada rendahnya prestasi santri dalam bidang kitab.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kitab membutuhkan strategi pembinaan yang sistematis. Santri tidak cukup hanya diberi materi kitab secara langsung tanpa mempertimbangkan kesiapan dasar mereka. Santri membutuhkan tahap persiapan yang dapat memperkuat kemampuan awal sebelum memasuki pembelajaran kitab yang lebih kompleks. Pada titik inilah program I'dad Kitab memiliki posisi penting. Secara konseptual, i'dad dapat dimaknai sebagai proses persiapan. Dengan demikian, program I'dad Kitab dapat dipahami sebagai program yang dirancang untuk mempersiapkan santri agar memiliki kemampuan dasar dalam membaca, memahami, dan mengkaji kitab. Program ini menjadi

---

<sup>3</sup> Kartini Kartini dkk., "Learning Outcomes of Arabic Pedagogy Via Classical Islamic Texts: A Systematic Review of the Indonesian Pesantren Tradition," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 25, no. 2 (2026): 953–84, <https://doi.org/10.26803/ijlter.25.2.42>.

fondasi awal bagi santri agar mampu mengikuti pembelajaran kitab secara lebih baik.

Program I'dad Kitab tidak hanya berkaitan dengan pemberian materi dasar, tetapi juga dengan pembentukan kesiapan belajar santri. Kesiapan tersebut mencakup kesiapan intelektual, kesiapan mental, kesiapan motivasional, dan kesiapan kedisiplinan. Santri yang mengikuti program ini diharapkan memiliki kemampuan awal yang memadai, seperti mengenal dasar-dasar nahwu dan sharaf, mampu membaca teks Arab sederhana, memahami pola makna, serta memiliki kebiasaan belajar yang teratur. Program ini juga dapat menjadi ruang pembinaan intensif bagi santri agar mereka tidak merasa tertinggal dalam pembelajaran kitab. Dengan adanya program persiapan yang baik, santri dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih terarah, bertahap, dan sesuai dengan kemampuan mereka.

Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan merupakan salah satu pesantren yang memiliki tradisi keilmuan kuat, khususnya dalam pembelajaran kitab. Pesantren ini berada dalam lingkungan sosial-keagamaan Madura yang dikenal memiliki kedekatan kuat dengan tradisi pesantren dan penghormatan tinggi terhadap ulama. Dalam konteks tersebut, pembelajaran kitab menjadi bagian penting dari pembentukan identitas keilmuan santri. Program I'dad Kitab di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata menjadi salah satu bentuk perhatian pesantren terhadap pentingnya penguatan kemampuan dasar santri dalam bidang kitab. Program ini tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab, tetapi juga untuk membentuk motivasi belajar dan kedisiplinan santri dalam menuntut ilmu.

Prestasi belajar santri dalam program I'dad Kitab dapat dilihat melalui berbagai indikator. Prestasi tersebut dapat berupa kemampuan membaca kitab dengan baik, memahami makna teks, menjelaskan kandungan materi, menguasai kaidah dasar bahasa Arab, dan menunjukkan perkembangan hasil belajar secara bertahap. Prestasi belajar juga dapat dilihat dari kemampuan santri mengikuti pembelajaran lanjutan, keberanian dalam membaca kitab di

hadapan guru, serta partisipasi aktif dalam kegiatan musyawarah atau diskusi kitab. Dengan demikian, prestasi belajar dalam konteks pesantren tidak hanya dimaknai sebagai angka atau nilai, tetapi juga sebagai perkembangan kemampuan santri dalam memahami dan mengamalkan ilmu yang dipelajari.

Peningkatan prestasi belajar santri tidak dapat dilepaskan dari motivasi belajar. Motivasi merupakan dorongan yang membuat peserta didik memiliki keinginan, kesungguhan, dan ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pesantren, motivasi belajar santri memiliki karakter yang khas karena berkaitan dengan nilai religius, penghormatan kepada guru, kesadaran mencari ilmu, dan harapan memperoleh keberkahan. Dev menjelaskan bahwa motivasi intrinsik memiliki hubungan penting dengan pencapaian akademik peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik cenderung memiliki ketekunan, tanggung jawab, dan daya tahan yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan belajar.<sup>4</sup> Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan prestasi santri perlu disertai dengan penguatan motivasi belajar dari dalam diri santri.

Motivasi belajar santri juga berkaitan erat dengan religiositas. Dalam kehidupan pesantren, kegiatan belajar tidak hanya dipahami sebagai aktivitas akademik, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah. Santri belajar kitab bukan semata-mata untuk memperoleh nilai, tetapi untuk memahami ajaran Islam, memperbaiki diri, dan memperoleh keberkahan ilmu. Fatima, Mehfooz, dan Sharif menjelaskan bahwa religiositas Islam dapat berperan dalam memprediksi motivasi akademik peserta didik.<sup>5</sup> Temuan ini relevan dengan kehidupan santri karena nilai-nilai keagamaan dapat menjadi sumber dorongan internal dalam belajar. Santri yang memiliki kesadaran religius tinggi cenderung lebih mudah diarahkan untuk tekun, sabar, dan konsisten dalam menuntut ilmu.

---

<sup>4</sup> Poonam C. Dev, "Intrinsic Motivation and Academic Achievement: What Does Their Relationship Imply for the Classroom Teacher?," *Remedial and Special Education* 18, no. 1 (1997): 12–19, <https://doi.org/10.1177/074193259701800104>.

<sup>5</sup> Shameem Fatima dkk., "Role of Islamic Religiosity in Predicting Academic Motivation of University Students.," *Psychology of Religion and Spirituality* 9, no. 4 (2017): 377–86, <https://doi.org/10.1037/rel0000097>.

Namun, motivasi belajar tidak selalu tumbuh secara otomatis. Sebagian santri dapat mengalami penurunan motivasi karena merasa materi kitab sulit, kurang percaya diri, belum memahami manfaat pembelajaran, atau merasa tertinggal dibandingkan teman-temannya. Kondisi tersebut dapat menjadi hambatan dalam pencapaian prestasi belajar. Oleh karena itu, program I'dad Kitab perlu tidak hanya berorientasi pada transfer materi, tetapi juga pada pembinaan motivasi. Penguatan motivasi dapat dilakukan melalui keteladanan ustaz, pemberian dorongan, penghargaan terhadap perkembangan santri, pendampingan personal, serta penciptaan suasana belajar yang mendukung. Dengan strategi tersebut, santri dapat merasa dihargai, dibimbing, dan termotivasi untuk terus belajar.

Peran ustaz dalam program I'dad Kitab menjadi sangat penting. Ustaz tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, evaluator, dan teladan bagi santri. Sholeh dan kawan-kawan menegaskan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pendidikan agama Islam.<sup>6</sup> Dalam konteks pesantren, peran ini semakin kuat karena hubungan antara ustaz dan santri tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dalam kehidupan pesantren sehari-hari. Ustaz dapat membantu santri memahami kesulitan belajar, memberikan arahan, membangun semangat, serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam membaca kitab.

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam program I'dad Kitab juga menentukan keberhasilan program. Strategi pembelajaran perlu disusun sesuai dengan tingkat kemampuan santri. Santri pemula membutuhkan pembelajaran yang bertahap, terstruktur, dan mudah dipahami. Materi perlu disampaikan dari dasar menuju tingkat yang lebih kompleks. Latihan membaca kitab perlu diberikan secara berulang agar santri terbiasa dengan struktur teks. Evaluasi juga perlu dilakukan secara berkala untuk mengetahui perkembangan kemampuan santri. Selain itu, santri membutuhkan umpan

---

<sup>6</sup> Muh Ibnu Sholeh dkk., "The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 2 (2024): 421–41, <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.8846>.

balik yang jelas agar mereka mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar.

Pendekatan scaffolding dapat menjadi salah satu konsep yang relevan dalam memahami strategi program I'dad Kitab. Scaffolding merupakan bentuk bantuan belajar yang diberikan secara bertahap sesuai dengan kemampuan peserta didik. Bantuan tersebut diberikan ketika peserta didik mengalami kesulitan, lalu dikurangi secara perlahan ketika peserta didik mulai mampu belajar secara mandiri. Faber dan kawan-kawan menunjukkan bahwa adaptive scaffolding dapat memengaruhi performa, beban kognitif, dan keterlibatan belajar peserta didik.<sup>7</sup> Dalam pembelajaran kitab, pendekatan ini relevan karena santri membutuhkan pendampingan intensif pada tahap awal. Santri tidak bisa langsung dilepas untuk membaca kitab secara mandiri tanpa bekal yang memadai. Melalui pembinaan bertahap, santri dapat membangun kemampuan secara lebih kuat dan terarah.

Selain strategi pembelajaran, lingkungan pesantren juga memiliki pengaruh penting terhadap motivasi dan prestasi belajar santri. Lingkungan pesantren yang mendukung dapat menciptakan budaya belajar yang kuat. Santri hidup bersama teman-teman yang memiliki tujuan belajar serupa, mengikuti jadwal kegiatan yang teratur, dan berada dalam suasana religius yang mendorong kesungguhan belajar. Lingkungan tersebut dapat memperkuat motivasi santri untuk terus belajar kitab. Namun, lingkungan yang kurang mendukung, seperti kurangnya pendampingan, lemahnya kontrol belajar, atau tidak adanya evaluasi yang jelas, dapat menyebabkan program berjalan kurang efektif. Oleh karena itu, strategi peningkatan prestasi dan motivasi belajar santri harus memperhatikan aspek kelembagaan, pembelajaran, pendampingan, dan budaya pesantren secara terpadu.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas pesantren dari beragam perspektif. Budiharso, Bakri, dan Sujito membahas transformasi sistem pendidikan pesantren di Indonesia dari masa kolonial hingga era

---

<sup>7</sup> Tjitske J. E. Faber dkk., "Effects of Adaptive Scaffolding on Performance, Cognitive Load and Engagement in Game-Based Learning: A Randomized Controlled Trial," *BMC Medical Education* 24, no. 1 (2024): 943, <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05698-3>.

demokrasi.<sup>8</sup> Salim dan kawan-kawan menelaah strategi hidden curriculum dalam membentuk karakter moderat santri di pesantren.<sup>9</sup> Karim dan kawan-kawan membahas kepemimpinan spiritual kiai dalam membina kemandirian santri.<sup>10</sup> Arif, Nasir, dan Ma'arif membahas model pembelajaran kitab kuning dalam pengembangan keahlian peserta didik pada pendidikan tinggi berbasis pesantren.<sup>11</sup> Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang kaya untuk dikaji, baik dari aspek sejarah, karakter, kepemimpinan, maupun pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menelaah strategi peningkatan prestasi dan motivasi belajar santri melalui program I'dad Kitab masih terbatas. Sebagian penelitian lebih banyak berfokus pada pembelajaran kitab kuning secara umum, transformasi pesantren, karakter santri, atau peran guru dalam pendidikan agama Islam. Kajian tentang motivasi belajar juga banyak dilakukan pada konteks sekolah dan perguruan tinggi, bukan pada konteks program persiapan membaca kitab di pesantren. Padahal, program I'dad Kitab memiliki karakteristik khusus karena berada pada tahap awal pembentukan kemampuan kitab santri. Program ini tidak hanya menyentuh aspek akademik, tetapi juga aspek psikologis, motivasional, kedisiplinan, dan pembiasaan belajar.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi dasar penting bagi penelitian ini. Penelitian ini berupaya mengisi ruang kosong dalam kajian pendidikan pesantren dengan menganalisis bagaimana strategi program I'dad Kitab dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan prestasi serta motivasi belajar santri. Penelitian ini tidak hanya melihat pembelajaran kitab sebagai

<sup>8</sup> Budiharso, Teguh, Syamsul Bakri, dan Sujito, "Transformation of Education System of the Pesantren in Indonesia from the Dutch Colony to Democratic Era," *Journal of Social Studies Education Research* 14, 2023, <https://doi.org/https://jsser.org/index.php/jsser/article/view/456>.

<sup>9</sup> Nur Agus Salim dkk., "Fostering Moderate Character of Santri: Effective Hidden Curriculum Strategy in Islamic Boarding Schools," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2024): 357–72, <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4676>.

<sup>10</sup> Abdul Karim dkk., "Islamic Spiritual Leadership of Kyai in Fostering Santris' Entrepreneurial Spirit and Independence in Boarding School," *Social Sciences & Humanities Open* 12 (2025): 101817, <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101817>.

<sup>11</sup> Arif dkk., "The Kitab Kuning Learning Model in the Development of Student Expertise in Pesantren-Based Higher Education."

kegiatan transfer ilmu, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang membutuhkan strategi, pendampingan, evaluasi, dan penguatan motivasi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki posisi penting dalam memperkaya kajian tentang pendidikan pesantren, khususnya pada aspek pembinaan kemampuan dasar kitab.

Kebaruan atau novelty penelitian ini terletak pada fokus kajiannya terhadap program I'dad Kitab sebagai strategi peningkatan prestasi dan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan. Penelitian ini tidak hanya membahas pembelajaran kitab kuning secara umum, tetapi secara khusus menelaah program persiapan kitab sebagai fondasi keberhasilan belajar santri. Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan aspek strategi program, prestasi belajar, motivasi belajar, peran ustaz, dan lingkungan pesantren dalam satu kerangka analisis. Integrasi ini menjadi pembeda dari penelitian terdahulu yang cenderung membahas aspek-aspek tersebut secara terpisah.

Penelitian ini juga memiliki kebaruan kontekstual karena dilakukan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan. Pesantren ini memiliki karakter lokal, tradisi keilmuan, dan sistem pembinaan santri yang khas. Dengan meneliti program I'dad Kitab di pesantren tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan kontekstual. Temuan penelitian dapat menjadi masukan bagi pengelola pesantren, ustaz, dan lembaga pendidikan Islam dalam merancang program pembinaan kitab yang lebih efektif, bertahap, dan sesuai dengan kebutuhan santri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul “Analisis Strategi Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Santri melalui Program I'dad Kitab di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan” penting untuk dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi peningkatan prestasi belajar santri melalui program I'dad kitab di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan?

2. Bagaimana strategi peningkatan motivasi belajar santri melalui program I'dad kitab di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program I'dad Kitab di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

- 1 Untuk mendeskripsikan strategi peningkatan prestasi belajar santri melalui program I'dad kitab di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.
- 2 Untuk mendeskripsikan strategi peningkatan motivasi belajar santri melalui program I'dad kitab di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.
- 3 Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program I'dad Kitab di pondok pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis.

Secara teori, hasil studi ini diharapkan bisa membawa manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan strategi mengajarkan kitab di lingkungan pesantren. Tulisan ini juga dapat memperjelas sudut pandang ilmiah mengenai bagaimana program-program pesantren, capaian prestasi, dan motivasi belajar para santri saling memengaruhi satu sama lain.

Selain itu, ulasan di dalam penelitian ini bisa dipakai sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain di masa depan yang tertarik untuk mendalami topik seputar pembelajaran kitab kuning, program i'dad, dorongan belajar santri, maupun langkah-langkah dalam menaikkan mutu pendidikan pesantren. Melalui temuan ini, asumsi kita juga semakin diperkuat bahwa keberhasilan santri dalam menguasai kitab tidak hanya bergantung pada cara guru mengajar di kelas. Faktor lain seperti matangnya perencanaan

program, peran ustaz dalam mendampingi santri, suasana lingkungan di pesantren, sistem ujian yang diterapkan, serta kuatnya motivasi dari dalam diri santri sendiri justru menjadi bagian yang tidak terpisahkan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan keilmuan peneliti, khususnya dalam memperdalam pemahaman terhadap permasalahan yang dikaji. Selain itu, penelitian ini menjadi kontribusi ilmiah yang relevan terhadap khazanah akademik di bidang Pendidikan Islam serta melatih peneliti dalam menerapkan metode ilmiah secara sistematis dan objektif dalam pemecahan masalah.

### b. Bagi Pondok Pesantren

Bagi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan, studi ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi sekaligus masukan penting dalam mengelola Program I'dad Kitab ke depan. Data dan temuan dari riset ini dapat dijadikan landasan kuat untuk mematangkan strategi pelaksanaan program, membuat proses belajar kitab menjadi lebih efektif, serta memaksimalkan upaya dalam mendorong prestasi dan motivasi belajar para santri.

### c. Bagi Ustaz atau Pengajar

Memberikan gambaran kepada ustaz atau pengajar mengenai strategi pembelajaran yang tepat dalam membimbing santri pada Program I'dad Kitab. Hasil penelitian ini dapat membantu pengajar dalam memilih pendekatan, metode, pola pendampingan, serta bentuk evaluasi yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan santri.

### d. Bagi Santri

Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya Program I'dad Kitab sebagai dasar untuk memahami kitab. Melalui program yang terarah, santri diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar, memperkuat motivasi, menumbuhkan kedisiplinan, serta memiliki kepercayaan diri dalam membaca dan memahami kitab.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Di masa mendatang, ulasan dalam riset ini bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang tertarik memperdalam tema seputar pendidikan pesantren, metode belajar kitab, cara mendongkrak prestasi, serta dorongan belajar para santri. Di samping itu, poin-poin yang dihasilkan dari studi ini dapat dipakai sebagai pijakan awal untuk menggelar penelitian lanjutan, baik dengan memakai metode baru, menasar lokasi lain, maupun membidik fokus masalah yang berbeda.

f. Bagi Pengembangan Pendidikan Islam

Bagi dunia pendidikan Islam, temuan dalam studi ini diharapkan bisa membawa dampak positif, khususnya untuk merancang cara mengajar kitab yang lebih teratur, mudah menyesuaikan perkembangan, serta tepat sasaran bagi kebutuhan para santri. Selain itu, ulasan ini dapat menjadi bahan evaluasi yang berguna bagi pengelola lembaga pendidikan Islam dalam mematangkan mutu program pendalaman ilmu agama yang berbasis pada tradisi asli pesantren.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam studi ini dimaksudkan untuk memberi batasan atau ruang lingkup yang tegas pada setiap istilah penting yang dipakai sepanjang penelitian. Batasan ini diperlukan agar setiap konsep yang dikaji memiliki arah pemahaman yang sama dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengumpulan, pengolahan, serta analisis data penelitian. Definisi operasional juga berfungsi untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap istilah strategi peningkatan, prestasi belajar, motivasi belajar, dan Program I'dad Kitab.

### **1. Strategi Peningkatan**

Strategi peningkatan adalah serangkaian langkah, cara, kebijakan, dan upaya terencana yang dilakukan oleh pengelola pesantren, ustaz, atau pihak terkait dalam memperbaiki dan mengembangkan kualitas belajar santri. Strategi dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai

sebagai metode mengajar, tetapi juga mencakup perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, pendampingan santri, pemberian motivasi, evaluasi hasil belajar, serta tindak lanjut terhadap perkembangan kemampuan santri. Strategi pembelajaran yang baik perlu mempertimbangkan kesiapan peserta didik, karakteristik materi, peran guru, serta lingkungan belajar yang mendukung proses pembelajaran.<sup>12</sup>

## 2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan wujud keberhasilan yang didapatkan santri setelah menempuh seluruh rangkaian proses belajar. Prestasi belajar tidak hanya dimaknai sebagai nilai akademik, tetapi juga sebagai peningkatan kemampuan santri dalam membaca, memahami, menjelaskan, dan menguasai dasar-dasar pembelajaran kitab. Prestasi belajar dalam konteks pesantren dapat terlihat dari kemampuan santri memahami teks keagamaan, menguasai bahasa Arab dasar, membaca kitab tanpa harakat, serta menghubungkan kandungan kitab dengan pemahaman keislaman.<sup>13</sup>

## 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan diri santri yang membuat memiliki kemauan, semangat, ketekunan, dan kesungguhan dalam mengikuti Program I'dad Kitab. Motivasi belajar yaitu mencakup motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan belajar yang berasal dari kesadaran santri sendiri, seperti keinginan memahami ilmu agama, kesadaran bahwa belajar kitab merupakan bagian dari ibadah, serta keinginan untuk meningkatkan kemampuan diri. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang berasal dari luar diri santri, seperti arahan ustaz, dukungan teman, aturan pesantren, penghargaan, evaluasi, dan lingkungan belajar. Motivasi intrinsik memiliki hubungan penting dengan pencapaian akademik karena peserta didik yang memiliki dorongan dari dalam

<sup>12</sup> Muh Ibnu Sholeh dkk., "The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education."

<sup>13</sup> Kartini dkk., "Learning Outcomes of Arabic Pedagogy Via Classical Islamic Texts."

dirinya cenderung lebih tekun, mandiri, dan mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan belajar.<sup>14</sup>

Motivasi belajar santri juga berkaitan dengan nilai religiusitas. Dalam lingkungan pesantren, belajar kitab tidak hanya dipahami sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan upaya memperoleh keberkahan ilmu. Religiositas Islam dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi akademik peserta didik, terutama dalam konteks pendidikan Islam yang menempatkan ilmu sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah.<sup>15</sup>

#### 4. Program I'dad Kitab

Program I'dad Kitab adalah program persiapan atau pembinaan awal yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan untuk membekali santri dengan kemampuan dasar dalam membaca, memahami, dan mempelajari kitab. Program ini menjadi tahap awal bagi santri agar memiliki kesiapan sebelum mengikuti pembelajaran kitab pada tingkat yang lebih tinggi. Program I'dad Kitab dalam penelitian ini dipahami sebagai bentuk strategi pendidikan pesantren yang berorientasi pada penguatan fondasi keilmuan santri, khususnya dalam penguasaan dasar-dasar pembacaan kitab, kaidah bahasa Arab, dan pembiasaan belajar kitab. Pembelajaran kitab kuning memiliki posisi penting dalam pengembangan keahlian santri karena menjadi bagian dari tradisi akademik pesantren yang melatih kemampuan membaca teks, memahami makna, dan menafsirkan kandungan keilmuan Islam.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Dev, "Intrinsic Motivation and Academic Achievement."

<sup>15</sup> Fatima dkk., "Role of Islamic Religiosity in Predicting Academic Motivation of University Students."

<sup>16</sup> Arif dkk., "The Kitab Kuning Learning Model in the Development of Student Expertise in Pesantren-Based Higher Education."

**Tabel Definisi Operasional**

| NO | Fokus Penelitian           | Definisi Operasional                                                                                                                    | Indikator                                                                                                 |
|----|----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Strategi peningkatan       | Upaya terencana yang dilakukan pesantren dan ustaz untuk meningkatkan kualitas pembelajaran santri melalui Program <i>I'dad Kitab</i> . | Perencanaan, metode pembelajaran, pendampingan, evaluasi, motivasi, tindak lanjut.                        |
| 2  | Prestasi belajar santri    | Capaian santri setelah mengikuti Program <i>I'dad Kitab</i> , terutama dalam membaca, memahami, dan menjelaskan kitab.                  | Membaca kitab, memahami makna, menguasai nahwu-sharaf, menjelaskan isi kitab, perkembangan hasil belajar. |
| 3  | Motivasi belajar santri    | Dorongan internal dan eksternal yang membuat santri semangat, disiplin, dan tekun mengikuti Program <i>I'dad Kitab</i> .                | Semangat belajar, kedisiplinan, ketekunan, keaktifan, kesadaran belajar, dorongan meningkatkan kemampuan. |
| 4  | Program <i>I'dad Kitab</i> | Program persiapan dasar untuk membekali santri dalam membaca, memahami, dan mempelajari kitab.                                          | Tujuan program, materi, metode, jadwal, peran ustaz, evaluasi, hasil program.                             |
| 5  | Peran ustaz                | Fungsi ustaz sebagai pengajar, pembimbing, motivator, evaluator, dan teladan dalam Program <i>I'dad Kitab</i> .                         | Penjelasan materi, bimbingan, motivasi, evaluasi, keteladanan.                                            |
| 6  | Faktor pendukung           | Hal-hal yang membantu keberhasilan Program <i>I'dad Kitab</i> .                                                                         | Kompetensi ustaz, disiplin santri, lingkungan kondusif, dukungan pesantren, waktu belajar, evaluasi.      |

|   |                   |                                                                   |                                                                                                        |
|---|-------------------|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7 | Faktor penghambat | Hal-hal yang menghambat keberhasilan Program <i>I'dad Kitab</i> . | Perbedaan kemampuan santri, rendahnya motivasi, kesulitan nahwu-sharaf, keterbatasan waktu, kejenuhan. |
|---|-------------------|-------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|

#### F. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan sejumlah hasil penelitian terdahulu yang bertujuan untuk menguraikan teori, konsep, temuan, serta data yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini dianggap penting sebagai landasan awal dalam pelaksanaan penelitian lanjutan, sekaligus untuk memperjelas letak perbedaan antara penelitian ini dengan studi-studi sebelumnya. Melalui uraian ini, peneliti juga bisa lebih mudah mencegah terjadinya plagiat serta mempertegas letak kontribusi baru yang ingin diberikan lewat penelitian tersebut.

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki kajian yang hampir sama, di antaranya;

Pertama, Kartini, Abu Nawas, dan Tanal melakukan penelitian berjudul “Learning Outcomes of Arabic Pedagogy Via Classical Islamic Texts: A Systematic Review of the Indonesian Pesantren Tradition.” Penelitian ini mengkaji capaian pembelajaran pedagogi bahasa Arab melalui penggunaan teks-teks Islam klasik dalam tradisi pesantren Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan systematic review, penelitian ini menelaah berbagai temuan terdahulu mengenai kontribusi pembelajaran teks klasik terhadap penguasaan bahasa Arab, pemahaman kitab, dan penguatan tradisi intelektual pesantren. Temuan riset mengindikasikan bahwa internalisasi pembelajaran teks Islam klasik memegang andil yang sangat krusial dalam mengeskalasi kompetensi siswa. Kontribusi nyata tersebut terlihat pada peningkatan kecakapan mereka dalam membedah konstruksi gramatika bahasa Arab, mengartikulasikan literatur keagamaan, serta menumbuhkan

cakrawala literasi keislaman yang berakar kuat pada tradisi luhur pesantren.<sup>17</sup>

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pembahasan pembelajaran teks klasik atau kitab kuning sebagai basis utama pendidikan pesantren. Penelitian tersebut menjadi dasar akademik bahwa pembelajaran kitab memiliki kontribusi terhadap hasil belajar santri. Perbedaannya, penelitian Kartini dan kawan-kawan bersifat kajian literatur sistematis dan membahas tradisi pesantren secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi peningkatan prestasi dan motivasi belajar santri melalui Program I'dad Kitab di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan. Dengan demikian, penelitian ini menempati ruang yang lebih spesifik, yaitu pada analisis program pembinaan kitab di satu pesantren tertentu.

Kedua, Muhamad Arief, Ridwan Nasir, dan Muhammad Anas Ma'arif meneliti "The Kitab Kuning Learning Model in the Development of Student Expertise in Pesantren-Based Higher Education." Penelitian ini membahas model pembelajaran kitab kuning dalam mengembangkan keahlian peserta didik pada pendidikan tinggi berbasis pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kitab kuning tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana pembentukan keahlian akademik, ketajaman berpikir, dan kemampuan memahami sumber-sumber keislaman secara langsung. Model pembelajaran kitab yang terstruktur dapat membantu peserta didik membangun kompetensi keilmuan yang kuat.<sup>18</sup>

Penelitian tersebut relevan karena sama-sama menempatkan kitab kuning sebagai objek penting dalam pengembangan kemampuan peserta didik. Akan tetapi, fokus penelitian Arif dan kawan-kawan berada pada pendidikan tinggi berbasis pesantren, sedangkan penelitian ini berfokus pada santri dalam Program I'dad Kitab. Perbedaan lainnya terletak pada titik tekan

---

<sup>17</sup> Kartini dkk., "Learning Outcomes of Arabic Pedagogy Via Classical Islamic Texts."

<sup>18</sup> Arif dkk., "The Kitab Kuning Learning Model in the Development of Student Expertise in Pesantren-Based Higher Education."

penelitian. Arif dan kawan-kawan menekankan model pembelajaran kitab dalam pengembangan keahlian, sedangkan penelitian ini menganalisis strategi peningkatan prestasi dan motivasi belajar santri. Oleh sebab itu, penelitian ini memberikan kontribusi pada kajian pembinaan dasar kemampuan kitab, bukan hanya pengembangan keahlian pada tingkat lanjut.

Ketiga, Sahholid Nasution, Hasan Asari, Harun Al-Rasyid, Rasyid Anwar Dalimunthe, dan Aulia Rahman melakukan penelitian berjudul “Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia.” Penelitian ini membahas pembelajaran ilmu bahasa Arab berbasis teknologi di pesantren tradisional Indonesia. Fokus utama penelitian tersebut adalah bagaimana pesantren tradisional mulai memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab tanpa meninggalkan karakter dasar pendidikan pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan bahasa Arab tetap menjadi kebutuhan utama dalam pembelajaran pesantren, terutama karena bahasa Arab menjadi alat penting dalam memahami kitab dan sumber-sumber keislaman.<sup>19</sup>

Relevansi penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai penguasaan bahasa Arab sebagai fondasi pembelajaran kitab. Program I'dad Kitab juga berorientasi pada penguatan kemampuan dasar santri dalam membaca dan memahami teks Arab, khususnya kitab kuning. Perbedaannya, penelitian Nasution dan kawan-kawan lebih menekankan integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab di pesantren tradisional, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada strategi kelembagaan dan pedagogis Program I'dad Kitab dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar santri. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian dari aspek teknologi menuju aspek strategi program pembinaan kitab.

Keempat, Muh Ibnu Sholeh, Muhammad Haris, Nur 'Azah, Mochammad Syafiuddin Shobirin, Sahri, dan kawan-kawan melakukan penelitian berjudul “The Role of Teachers in Increasing Students' Learning

---

<sup>19</sup> Sahholid Nasution dkk., “Learning Arabic Language Sciences Based on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 77–102, <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i1.4222>.

Motivation in Islamic Religious Education.” Fokus utama kajian ini adalah membedah kontribusi pendidik dalam memantik gairah belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Temuan di lapangan mengonfirmasi bahwa guru memegang andil krusial dengan menonjolkan multiperan mereka, yakni sebagai pemandu spiritual, pemantik motivasi, penyedia sarana (fasilitator), penilai yang objektif (evaluator), serta figur percontohan. Ketika seorang pendidik sanggup mengondisikan iklim kelas yang nyaman dan suportif, hal tersebut secara otomatis memicu para murid untuk tampil lebih interaktif, menghargai regulasi (disiplin), serta penuh energi dalam menyerap materi pelajaran.<sup>20</sup>

Relevansi penelitian ini sangat kuat karena Program I'dad Kitab tidak dapat dilepaskan dari peran ustaz sebagai pembimbing utama santri. Dalam konteks pesantren, ustaz memiliki posisi strategis dalam membentuk motivasi, kedisiplinan, dan prestasi belajar santri. Perbedaannya, penelitian Sholeh dan kawan-kawan membahas motivasi belajar dalam konteks Pendidikan Agama Islam secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji motivasi belajar dalam konteks pembelajaran kitab di pesantren. Penelitian ini juga tidak hanya melihat peran guru, tetapi menempatkannya sebagai bagian dari strategi program yang lebih luas.

Kelima, Dev melakukan penelitian berjudul “Intrinsic Motivation and Academic Achievement: What Does Their Relationship Imply for the Classroom Teacher?” Penelitian ini mengkaji hubungan antara motivasi intrinsik dan prestasi akademik peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik merupakan faktor penting yang berhubungan dengan pencapaian akademik. Peserta didik yang memiliki dorongan belajar dari dalam dirinya cenderung lebih tekun, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mempertahankan usaha belajar dalam menghadapi kesulitan.<sup>21</sup>

Penelitian Dev relevan karena penelitian ini juga menempatkan motivasi belajar sebagai salah satu unsur penting dalam peningkatan prestasi

<sup>20</sup> Muh Ibnu Sholeh dkk., “The Role of Teachers in Increasing Students’ Learning Motivation in Islamic Religious Education.”

<sup>21</sup> Dev, “Intrinsic Motivation and Academic Achievement.”

santri. Dalam Program I'dad Kitab, santri membutuhkan dorongan internal agar mampu bertahan menghadapi kesulitan membaca teks Arab, memahami nahwu-sharaf, dan mengikuti proses pembelajaran kitab secara konsisten. Perbedaannya, penelitian Dev dilakukan dalam konteks pembelajaran kelas secara umum, sedangkan penelitian ini berada dalam konteks pesantren dengan nilai, budaya, dan tradisi belajar yang khas. Oleh karena itu, penelitian ini memperluas pemahaman motivasi intrinsik ke dalam konteks pendidikan pesantren.

Keenam, Shameem Fatima, Musferah Mehfooz, dan Sumera Sharif melakukan penelitian berjudul “Role of Islamic Religiosity in Predicting Academic Motivation of University Students.” Penelitian ini membahas peran religiositas Islam dalam memprediksi motivasi akademik mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiositas Islam memiliki hubungan dengan motivasi akademik. Nilai-nilai keagamaan dapat menjadi sumber dorongan internal bagi peserta didik dalam mengikuti proses pendidikan, termasuk dalam menjaga kesungguhan dan orientasi belajar.<sup>22</sup>

Relevansi penelitian ini terletak pada hubungan antara nilai religius dan motivasi belajar. Dalam kehidupan pesantren, aktivitas belajar kitab tidak hanya dipahami sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah, pencarian keberkahan ilmu, dan pengabdian kepada Allah. Perbedaannya, penelitian Fatima dan kawan-kawan dilakukan pada mahasiswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada santri pesantren. Selain itu, penelitian ini tidak hanya membahas religiositas sebagai prediktor motivasi, tetapi juga mengaitkannya dengan strategi Program I'dad Kitab dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

Ketujuh, Mohd Hazli Yah dan Maimun Aqsha Lubis, melakukan penelitian berjudul “Students’ Intrinsic and Extrinsic Motivation in Arabic Reading Skill-Activities.” Penelitian ini membahas motivasi intrinsik dan ekstrinsik peserta didik dalam aktivitas keterampilan membaca teks Arab.

---

<sup>22</sup> Fatima dkk., “Role of Islamic Religiosity in Predicting Academic Motivation of University Students.”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan membaca teks Arab dipengaruhi oleh dorongan internal, seperti minat dan kesadaran pribadi, serta dorongan eksternal, seperti dukungan guru, lingkungan belajar, dan sistem pembelajaran. Motivasi yang kuat dapat membantu peserta didik lebih aktif dan tekun dalam membaca teks Arab.<sup>23</sup>

Penelitian ini relevan karena Program I'dad Kitab sangat berkaitan dengan keterampilan membaca teks Arab, terutama teks kitab kuning yang tidak berharakat. Santri memerlukan motivasi intrinsik dan ekstrinsik agar mampu mengikuti latihan membaca kitab secara intensif. Perbedaannya, penelitian Yah dan Lubis membahas keterampilan membaca Arab secara umum, sedangkan penelitian ini membahas strategi peningkatan prestasi dan motivasi belajar santri melalui program pesantren yang spesifik. Penelitian ini juga memasukkan unsur kelembagaan pesantren, peran ustaz, dan budaya belajar kitab.

Kedelapan, Teguh Budiharso, Syamsul Bakri, dan Sujito melakukan penelitian berjudul “Transformation of Education System of the Pesantren in Indonesia from the Dutch Colony to Democratic Era.” Penelitian ini mengkaji transformasi sistem pendidikan pesantren di Indonesia sejak masa kolonial hingga era demokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren mengalami perubahan dalam sistem kelembagaan, kurikulum, dan adaptasi sosial, tetapi tetap mempertahankan karakter utamanya sebagai lembaga pendidikan Islam. Pesantren dipandang sebagai lembaga yang mampu menjaga kesinambungan tradisi keilmuan Islam sekaligus merespons perkembangan zaman.<sup>24</sup>

Relevansi penelitian ini terletak pada pemberian landasan historis dan kelembagaan mengenai pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Penelitian tersebut membantu menjelaskan bahwa program-program

---

<sup>23</sup> Mohd Hazli Yah dan Maimun Aqsha Lubis, “Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Pelajar Dalam Aktiviti Kemahiran Membaca Teks Arab,” *global journal al thaqafah* 8, no. 2 (2018): 97–107, <https://doi.org/10.7187/GJAT122018-9>.

<sup>24</sup> Budiharso, Teguh, Syamsul Bakri, dan Sujito, “Transformation of Education System of the Pesantren in Indonesia from the Dutch Colony to Democratic Era.”

pesantren, termasuk Program I'dad Kitab, lahir dari proses adaptasi dan penguatan tradisi pendidikan pesantren. Perbedaannya, penelitian Budiharso dan kawan-kawan berfokus pada transformasi sistem pendidikan pesantren secara luas, sedangkan penelitian ini mengkaji secara khusus strategi program pembinaan kitab dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar santri. Dengan demikian, penelitian ini memiliki fokus yang lebih mikro dan aplikatif.

Kesembilan, Nur Agus Salim, Mohammad Zaini, Abd. Wahib, Imron Fauzi, dan Asnawan melakukan penelitian berjudul “Fostering Moderate Character of Santri: Effective Hidden Curriculum Strategy in Islamic Boarding Schools.” Penelitian ini membahas strategi hidden curriculum dalam membentuk karakter moderat santri di pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter santri tidak hanya dilakukan melalui kurikulum formal, tetapi juga melalui budaya pesantren, keteladanan, interaksi sosial, pembiasaan, dan aturan kehidupan sehari-hari. Pesantren memiliki kekuatan dalam membentuk perilaku santri melalui lingkungan pendidikan yang menyeluruh.<sup>25</sup>

Penelitian ini relevan karena Program I'dad Kitab tidak hanya berkaitan dengan pembelajaran kognitif, tetapi juga dengan pembentukan kebiasaan belajar, kedisiplinan, ketekunan, dan motivasi santri. Lingkungan pesantren dapat menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan program tersebut. Perbedaannya, penelitian Salim dan kawan-kawan berfokus pada pembentukan karakter moderat, sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi dan motivasi belajar melalui pembelajaran kitab. Penelitian ini memperluas kajian pesantren dari aspek karakter menuju aspek strategi pembinaan akademik santri.

Kesepuluh, Tjitske J. E. Faber, Mary E. W. Dankbaar, Walter W. van den Broek, Laura J. Bruinink, Marije Hogeveen, dan kawan-kawan melakukan penelitian berjudul “Effects of Adaptive Scaffolding on Performance, Cognitive Load and Engagement in Game-Based Learning: A

---

<sup>25</sup> Salim dkk., “Fostering Moderate Character of Santri.”

Randomized Controlled Trial.” Penelitian ini mengkaji pengaruh adaptive scaffolding terhadap performa, beban kognitif, dan keterlibatan belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan belajar yang diberikan secara adaptif dapat membantu peserta didik meningkatkan performa dan keterlibatan belajar, sekaligus mengelola beban kognitif dalam proses pembelajaran.<sup>26</sup>

Relevansi penelitian ini terletak pada konsep scaffolding atau bantuan belajar bertahap. Program I'dad Kitab dapat dipahami sebagai bentuk pembinaan awal yang memberikan bantuan kepada santri agar mampu membangun kemampuan dasar sebelum memasuki pembelajaran kitab yang lebih kompleks. Perbedaannya, penelitian Faber dan kawan-kawan dilakukan dalam konteks game-based learning, sedangkan penelitian ini dilakukan dalam konteks pembelajaran kitab di pesantren. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan konsep bantuan bertahap untuk membaca praktik pembinaan kitab secara kontekstual dalam lingkungan pesantren.

Berikut adalah tabel perbandingan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu:

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan**  
**Penelitian Sekarang**

| No. | Judul Penelitian                                                    | Penulis (Tahun)                                    | Persamaan                                                                  | Perbedaan                                                                         |
|-----|---------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Learning Outcomes of Arabic Pedagogy Via Classical Islamic Texts: A | Kartini K., Kamaluddin Abu Nawas, dan Ali Nahrudin | Sama-sama membahas pembelajaran teks Islam klasik atau <i>kitab kuning</i> | Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan <i>systematic review</i> dan membahas |

<sup>26</sup> Faber dkk., “Effects of Adaptive Scaffolding on Performance, Cognitive Load and Engagement in Game-Based Learning.”

|   |                                                                                                             |                                                               |                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Systematic Review of the Indonesian Pesantren Tradition                                                     | Tanal (2026)                                                  | dalam tradisi pesantren. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam melihat pembelajaran kitab sebagai bagian penting dari peningkatan kemampuan akademik santri. | tradisi pesantren secara umum. Penelitian ini berfokus pada kajian lapangan mengenai strategi peningkatan prestasi dan motivasi belajar santri melalui Program <i>I'dad Kitab</i> di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan.                      |
| 2 | The Kitab Kuning Learning Model in the Development of Student Expertise in Pesantren-Based Higher Education | Muhamad Arif, Ridlwan Nasir, dan Muhammad Anas Ma'arif (2025) | Sama-sama mengkaji pembelajaran <i>kitab kuning</i> sebagai bagian dari pendidikan pesantren dan pengembangan kemampuan peserta didik.                             | Penelitian terdahulu berfokus pada model pembelajaran <i>kitab kuning</i> di pendidikan tinggi berbasis pesantren. Penelitian ini berfokus pada Program <i>I'dad Kitab</i> sebagai program persiapan dasar santri dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar. |
| 3 | Learning Arabic Language Sciences Based                                                                     | Sahkholid Nasution, Hasan Asari,                              | Sama-sama membahas pentingnya                                                                                                                                      | Penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran ilmu                                                                                                                                                                                                                |

|   |                                                                                                 |                                                                                                          |                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | on Technology in Traditional Islamic Boarding Schools in Indonesia                              | Harun Al-Rasyid, Rasyid Anwar Dalimunthe, dan Aulia Rahman (2024)                                        | penguasaan bahasa Arab sebagai dasar dalam memahami kitab di pesantren.                                    | bahasa Arab berbasis teknologi di pesantren tradisional. Penelitian ini tidak menempatkan teknologi sebagai fokus utama, tetapi menganalisis strategi pelaksanaan Program <i>I'dad Kitab</i> secara kelembagaan, pedagogis, dan motivasional.     |
| 4 | The Role of Teachers in Increasing Students' Learning Motivation in Islamic Religious Education | Muh Ibnu Sholeh, Muhammad Haris, Nur 'Azah, Mochammad Syafiuddin Shobirin, Sahri, dan kawan-kawan (2024) | Sama-sama membahas peran pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pendidikan Islam. | Penelitian terdahulu membahas peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara umum. Penelitian ini membahas peran ustaz dalam Program <i>I'dad Kitab</i> dan mengaitkannya dengan peningkatan prestasi serta motivasi belajar santri. |
| 5 | Intrinsic                                                                                       | Poonam C.                                                                                                | Sama-sama                                                                                                  | Penelitian terdahulu                                                                                                                                                                                                                              |

|   |                                                                                                    |                                                            |                                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Motivation and Academic Achievement: What Does Their Relationship Imply for the Classroom Teacher? | Dev (1997)                                                 | membahas hubungan antara motivasi belajar dan pencapaian akademik peserta didik.              | membahas motivasi intrinsik dalam konteks pembelajaran kelas secara umum. Penelitian ini membahas motivasi belajar santri dalam konteks pesantren, khususnya pada pembelajaran kitab melalui Program <i>I'dad Kitab</i> .                                                                           |
| 6 | Role of Islamic Religiosity in Predicting Academic Motivation of University Students               | Shameem Fatima, Musferah Mehfooz, dan Sumera Sharif (2017) | Sama-sama membahas motivasi belajar yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam dan religiositas. | Penelitian terdahulu menggunakan subjek mahasiswa dan berfokus pada religiositas Islam sebagai prediktor motivasi akademik. Penelitian ini menggunakan subjek santri pesantren dan mengkaji motivasi belajar sebagai bagian dari strategi peningkatan prestasi melalui Program <i>I'dad Kitab</i> . |
| 7 | Students'                                                                                          | Mohd Hazli                                                 | Sama-sama                                                                                     | Penelitian terdahulu                                                                                                                                                                                                                                                                                |

|   |                                                                                                          |                                                   |                                                                               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Intrinsic and Extrinsic Motivation in Arabic Reading Skill-Activities                                    | Yah dan Maimun Aqsha Lubis (2018)                 | membahas motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam aktivitas membaca teks Arab. | berfokus pada keterampilan membaca teks Arab secara umum. Penelitian ini berfokus pada membaca dan memahami <i>kitab kuning</i> dalam Program <i>I'dad Kitab</i> serta mengaitkannya dengan prestasi dan motivasi belajar santri.                                                                        |
| 8 | Transformation of Education System of the Pesantren in Indonesia from the Dutch Colony to Democratic Era | Teguh Budiharso, Syamsul Bakri, dan Sujito (2023) | Sama-sama menjadikan pesantren sebagai konteks utama kajian pendidikan Islam. | Penelitian terdahulu bersifat historis dan kelembagaan karena membahas transformasi sistem pendidikan pesantren dari masa kolonial hingga era demokrasi. Penelitian ini lebih spesifik membahas strategi pelaksanaan Program <i>I'dad Kitab</i> dalam meningkatkan prestasi dan motivasi belajar santri. |

|    |                                                                                                                                     |                                                                                                                               |                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9  | Fostering Moderate Character of Santri: Effective Hidden Curriculum Strategy in Islamic Boarding Schools                            | Nur Agus Salim, Mohammad Zaini, Abd. Wahib, Imron Fauzi, dan Asnawan (2024)                                                   | Sama-sama membahas pembinaan santri dalam lingkungan pondok pesantren.                                | Penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakter moderat santri melalui <i>hidden curriculum</i> . Penelitian ini berfokus pada peningkatan prestasi dan motivasi belajar santri melalui Program <i>I'dad Kitab</i> .                    |
| 10 | Effects of Adaptive Scaffolding on Performance, Cognitive Load and Engagement in Game-Based Learning: A Randomized Controlled Trial | Tjitske J. E. Faber, Mary E. W. Dankbaar, Walter W. van den Broek, Laura J. Bruinink, Marije Hogeveen, dan kawan-kawan (2024) | Sama-sama relevan dengan konsep pembinaan bertahap atau <i>scaffolding</i> dalam proses pembelajaran. | Penelitian terdahulu dilakukan dalam konteks <i>game-based learning</i> . Penelitian ini dilakukan dalam konteks pembelajaran kitab di pesantren dan menggunakan konsep pembinaan bertahap untuk memahami strategi Program <i>I'dad Kitab</i> . |

Berdasarkan matriks tersebut, perbedaan utama penelitian ini terletak pada fokus, lokasi, subjek, dan objek kajian. Penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak membahas pembelajaran kitab secara umum, pembelajaran

bahasa Arab, motivasi belajar, peran guru, transformasi pesantren, karakter santri, atau konsep scaffolding dalam konteks pembelajaran modern. Sementara itu, penelitian ini secara khusus menganalisis strategi peningkatan prestasi dan motivasi belajar santri melalui Program I'dad Kitab di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Pamekasan.

Dengan demikian, posisi penelitian ini lebih spesifik karena memadukan empat aspek utama, yaitu strategi program pesantren, pembelajaran kitab, prestasi belajar santri, dan motivasi belajar santri. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis Program I'dad Kitab sebagai program pembinaan awal yang tidak hanya berfungsi meningkatkan kemampuan membaca kitab, tetapi juga membentuk semangat, kedisiplinan, dan kesiapan belajar santri.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Guna memberikan gambaran yang utuh dan mempermudah pembaca dalam memahami seluruh substansi kajian, rangkaian penyajian serta pembedahan materi dalam riset ini diorganisasikan secara kronologis, runtut, dan saling bertautan. Secara garis besar, kerangka pelaporan dan penulisan laporan penelitian ini dikelompokkan ke dalam lima bab utama dengan rincian deskripsi sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Bagian awal ini menjelaskan alasan dan dasar utama mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Di dalamnya berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat riset, definisi operasional, ulasan penelitian terdahulu, hingga gambaran alur penulisan itu sendiri.

Bab II: Tinjauan Pustaka. Bab ini memuat teori-teori ilmiah yang dijadikan dasar atau fondasi berpikir dalam penelitian. Ada tiga konsep penting yang dikupas di sini, yaitu: 1) Strategi Pembelajaran, 2) Prestasi Belajar, dan 3) Motivasi Belajar.

Bab III: Metode Penelitian. Pada bagian ini, peneliti memaparkan cara dan langkah-langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data di lapangan.

Isinya mencakup jenis dan pendekatan riset, waktu serta lokasi penelitian, asal sumber data, cara mengumpulkan data, hingga teknik yang dipakai untuk mengolah data tersebut.

Bab IV: Penyajian dan Analisis Data. Bab ini berfokus untuk membongkar hasil temuan yang didapatkan dari lapangan beserta analisisnya. Isinya meliputi profil atau gambaran umum tempat meneliti, penyampaian data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) dan tanya jawab (wawancara), serta pembahasan mendalam berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan.

Bab V: Penutup. Sebagai lembar terakhir, bab ini merangkum kesimpulan dari seluruh hasil pembahasan riset, sekaligus memberikan saran-saran yang berguna—baik untuk diterapkan langsung di lapangan maupun sebagai masukan bagi penelitian lain di masa depan yang tertarik pada topik sejenis.

